

“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Kesarjanaan

Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata-1



Disusun Oleh :

**LIVIA CLAUDIA
18101155310815**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **LIVIA CLAUDIA**
No.BP : **18101155310815**
Jurusan : **Manajemen**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Menyatakan bahwa :

1. Sesungguhnya skripsi yang saya susun merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi yang saya peroleh dari hasil karya orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan skripsi baik dalam pembuatan program/alat maupun pembuatan skripsi secara keseluruhan terbukti di buatkan oleh orang lain maka saya bersedia menerima sanksi yang di berikan oleh pihak akademik, berupa pembatalan skripsi dan mengulang melakukan penelitian serta mengajukan judul yang baru.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Saya yang menyatakan,

LIVIA CLAUDIA

18101155310815

**“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN ROA TERHADAP HARGA
SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LIVIA CLAUDIA

18101155310815

Telah Memenuhi Persyaratan untuk Dipertahankan di depan Dewan

Penguji pada Ujian Komprehensif.

Padang, 02 Maret 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
	
<u>Dr. Zefriyenni, M.M</u>	<u>Dori Mitra Cendana, S.E., M.M</u>
NIDN: 1009096401	NIDN: 1009028804

“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”

Telah diujikan dan dipertahankan didepan tim ujian komprehensif pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Padang, 02 Maret 2022

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Dr. zefriyenni, M.M (.....)

2. Nila Pratiwi, S.HI, MA (.....)

Padang, 02 Maret 2022

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. Yulasmi, SE, MM

NIDN : 1019087501

“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LIVIA CLAUDIA

18101155310815

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 02 Maret 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
<p><u>Dr. Zefriyenni, M.M</u> NIDN: 1009096401</p>	 <p><u>Dori Mittra Cendana, S.E., M.M</u> NIDN: 1009028804</p>

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Dr. Yulasm, SE, MM

NIDN : 1019087501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengaruh suku bunga, inflasi dan ROA terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi data panel dan analisis jalur (*path analysis*). Data populasi penelitian sebanyak 193 dimana jumlah amatan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah EVIEWS 10

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh : (1) Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar.(2) Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar. (3) ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar. (4) Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. (5) Tingginya infasi akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap harga saham. (6)ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (7) Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. (8) Suku merupakan variabel *intervening* terhadap harga saham dengan nilai tukar. (9) Inflasi merupakan variabel *intervening* terhadap harga saham dengan nilai tukar. (10) ROA merupakan variabel *intervening* terhadap harga saham dengan nilai tukar.

Kata Kunci : Suku bunga, Inflasi, ROA, Nilai Tukar,dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of interest rates, inflation and ROA on stock prices with the exchange rate as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used was panel data regression and path analysis. The research population data is 193 where the number of observations obtained in this study is 10 companies and the method used is multiple linear regression analysis. The analytical tool used is EVIEWS 10

Based on the results of the study, it was obtained: (1) Interest Rates have a positive effect on the exchange rate. (2) Inflation has a negative effect on the exchange rate. (3) ROA has a negative and significant effect on the exchange rate. (4) Interest rates have a positive effect on stock prices. (5) High inflation will have a negative effect on stock prices. (6) ROA has a positive and significant effect on stock prices. (7) The exchange rate has a negative effect on stock prices. (8) Interest is an intervening variable on stock prices with exchange rates. (9) Inflation is an intervening variable on stock prices with exchange rates. (10) ROA is an intervening variable on stock prices with exchange rates.

Keywords: Interest rate, Inflation, ROA, Exchange Rate, and Stock Price

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alam, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya dengan membukakan hati dan pikiran penulis serta shalawat dan salam kepada Nabi MUHAMMAD SAW yang telah memberikan tauladan dan ilmu pengetahuan kepada umat manusia.

Sehubung dengan penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan berbagai bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, petunjuk maupun sarana dan prasarana dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dan tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL INTERVERNING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan kesulitan. Penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Alm. H. Herman Nawas, Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sarjon Defit, S.Kom.,M.Sc. Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Ibuk Dr. Yulasmi, SE, MM. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
4. Ibuk Fitri Yeni, S.E, M.M Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
5. Ibuk Dr. Zefriyenni, M.M sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak Dori Mitra Cendana, S.E., M.M sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dan saran-saran serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
7. Ibuk Dr.Zefriyenni, M.M selaku penguji I dan ibuk Nila Pratiwi, S.HI, MA selaku penguji II saya yang saya hormati.
8. Seluruh staf dosen dan karyawan/ti Universitas Puta Indonesia “YPTK” Padang yang dengan ikhlas membagikan ilmu, nasihat, dan informasi-informasi yang sangat berguna.
9. Semua pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui masih banyak kekurangan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan kontribusi positif bagi kita semua.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas segala perhatian dan mohon maaf atas segala kekurangan serta semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padang,02 Maret 2022

LIVIA CLAUDIA

18101155310815

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	0
DAFTAR ISI	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	13
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Saham	14
2.2.2 Harga Saham	15
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	17
2.2.4 Ekonomi Makro	20
2.2.5 Hubungan Antar Variabel	26
2.3 Kerangka Fikir	41
2.4 Pengembangan Hipotesis	42
2.5 HIPOTESIS PENELITIAN	50
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
3.1 Objek Penelitian	52
3.2 Defenisi Operasional Variabel	52
3.2.1 Variabel Penelitian	55

3.2.2	Populasi dan Sampel.....	57
3.2.3	Skala Pengukuran Variabel	59
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	59
3.3.1	Studi Pustaka	60
3.3.2	Studi Lapangan	60
3.3.3	Gabungan.....	61
3.4	Metode Analisis Data	61
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	61
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	62
3.4.3	Analisis Regresi Berganda	64
3.5	Uji Hipotesis.....	65
3.5.1	Uji Parsial T	65
3.5.2	Uji Simultan F	66
3.5.3	Koefisien Determinasi(R ²)	67
3.5.4	Analisis Jalur	68
BAB IV	70
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
4.1	Analisis Deskriptif data	70
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
4.3	Hasil Analisis Data Panel.....	72
4.3.1	Metode Data Panel.....	72
4.4	Uji Asumsi Klasik	83
4.4.1	Uji Normalitas.....	83
4.4.2	Uji Multikolinearitas	85
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	86
4.5	Uji Hipotesis.....	88
4.5.1	Uji Parsial (Uji t).....	88
4.5.2	Uji Parsial f.....	90
4.5.3	Uji Determinasi R ²	91
4.6	Uji Hipotesis Jalur	93
4.7	Interpretasi Hasil Analisis Data.....	97

BAB V.....	106
KESIMPULAN DAN SARAN	107
5.2 KESIMPULAN	107
5.2 SARAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111

LAMPIRAN

Lampiran 1	114
Lampiran 2	115
Lampiran 3	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	52
Tabel 3.1	52
Tabel 3.2.....	57
Tabel 3.3.....	58
Tabel 3.4.....	59
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.2 uji regresi data panel <i>common</i> model 1	72
Tabel 4.3 uji regresi data panel <i>common</i> model 2	73
Tabel 4.4 Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> model 1	74
Tabel 4.5 Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> model 2.....	76
Tabel 4.6 uji chow model 1	77
Tabel 4.7 uji chow model 2	78
Tabel 4.8 uji data panel model <i>Random</i> model 1	79
Tabel 4.9 uji data panel model <i>Random</i> model 2	80
tabel 4.10 Uji Hausman model 1	81
tabel 4.11 Uji Hausman model 2	82
Tabel 4.12 hasil uji Multikolinearitas model 1	85
Tabel 4.13 hasil uji Multikolinearitas model 2.....	85
Tabel 4.14 uji heteroskedastisitas	86
Tabel 4.15 uji heteroskedastisitas model 2.....	87
Tabel 4.16 Uji parsial <i>model fixed</i> model 1	88
Tabel 4.17 Uji parsial <i>model fixed</i> model 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.18 Uji f model 1	90
Tabel 4.19 Uji f model 2	91
Tabel 4.20 Uji Determinasi Adjusted R2 persamaan 1.....	91
Tabel 4.21 Uji Determinasi Adjusted R2 persamaan 2.....	92

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1.....	41
Gambar 3.1	68
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas model 1.....	83
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas model 2.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Persaingan ekonomi yang semakin ketat dengan perkembangan yang terus menerus terjadi menuntut setiap orang untuk mempersiapkan masa depannya. Proses mempersiapkan masa depan dapat dilakukan memulai investasi.

Dalam (nila firdausi nuzula 2020) mengatakan bahwa “investasi yaitu proses pengolaan dana, atau menanamkan dana atau modal di masa sekarang dengan harapan akan menerima sejumlah aliran pembayaran yang menguntungkan di kemudian hari”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Jesilia and Purwaningsih 2020) Hal ini dapat diartikan bahwa saham merupakan investasi yang paling digemari dari pada yang lain.

Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan ditentukan oleh variabel-variabel faktor eksternal meliputi inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar valuta asing (valas)(Suripto 2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor eksternal utamanya kondisi ekonomi makro (inflasi, tingkat bunga, dan

nilai tukar valuta asing) merupakan determinan dari harga saham (nilai perusahaan) yang juga patut diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam proses pembuatan keputusan- keputusan strategis keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen). Menurut (PW rahmadewi 2018), harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Investor pada umumnya mempertimbangkan pembelian saham berdasarkan informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam sebuah laporan keuangan untuk mengukur tingkat kewajaran harga saham, biasanya investor menilai tingkat kewajaran harga saham bisa dengan mengevaluasi rasio-rasio keuangan perusahaan dan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang lain. Rasio perusahaan tersebut berguna bagi para investor untuk memprediksikan laba, dividen, dan harga saham (achmad husni mubaroq, afifudin afifudin 2020).

Nilai perusahaan juga menyangkut dalam harga pasar saham. Menurut (Ratnasari, Wahid Mahsuni, and Mawardi 2019) Nilai pasar atau harga pasar saham adalah nilai pada suatu saat di mana nilai itu diberikan pada saham yang akan diperdagangkan di Bursa Efek, tentunya secara wajar dan tanpa paksaan. Harga saham bukan sesuatu yang mutlak, hal ini dikarenakan adanya kesepakatan diantara dua pihak atau lebih tentang transaksi jual beli, sehingga bukan tidak mungkin harga saham ini sangat tergantung pada animo masyarakat yang berkepentingan yang dipengaruhi oleh perkembangan industri, situasi ekonomi

dan politik. salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga.

Suku bunga merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang paling besar pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian suatu Negara. Suku bunga tidak hanya mempengaruhi sektor keuangan akan tetapi juga berpengaruh kepada sektor riil, suku bunga seringkali digunakan sebagai instrument kebijakan untuk mencapai keseimbangan dalam perekonomian. Bagi investor suku bunga deposito menguntungkan karena suku bunganya yang relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lain, selain itu bunga deposito tanpa berisiko (*risk free*), kebijakan bunga rendah akan mendorong masyarakat untuk memilih investasi dan konsumsinya dari pada menabung, sebaliknya kebijakan meningkatkan suku bunga simpanan akan menyebabkan masyarakat akan lebih senang menabung dari pada melakukan investasi atau konsumsi (Naf'an 2014). Suku bunga juga dapat diartikan pembayaran atas penggunaan pinjaman atau dapat juga berarti harga yang harus dibayar dari setiap satuan yang dipinjam pertahun dan dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan ataupun dalam bentuk persentase.

Defenisi inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun secara tajam dengan kenaikan harga-harga tersebut (ahmad mukri aji, 2020). Defenisi tersebut terjadi karena luasnya pengaruh diberbagai sektor perekonomian. Kesimpulannya, inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu Negara.

Menurut(E susanto, E rochaida 2018),Defenisi singkat dari inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk atas perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang Negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Jika inflasi tinggi, maka suku bunga deposito akan ikut tinggi dalam upaya untuk mengurangi uang beredar dan menurunkan inflasi(E susanto, E rochaida 2018). Dalam hal ini, para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada deposito daripada saham. Para investor akan melepaskan investasi pada saham dan memilih deposito. Kondisi ini menyebabkan harga saham akan menurun karena banyak aksi jual, atau penawaran saham meningkatkan.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuntungan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu lembaga (Ila komalasari 2021). Tingkat ROA yang tinggi mengartikan bahwa kinerja perusahaan berjalan secara baik. Menurut (alhayria alhayria, azaluddin azaluddin 2019) ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam sebuah proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi bahan jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan, teknik rekayasa, dan teknik tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia dari kerajinan tangan sampai ke produksi sampai dengan teknologi tinggi. Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik padat modal karena merupakan jenis industri yang memerlukan modal finansial yang besar dan didukung oleh teknologi yang tinggi, seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat, salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Indeks saham tersebut terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian mengenai hubungan inflasi dan suku bunga terhadap nilai tukar pernah dilakukan dan didapatkan perbedaan hasil antar penelitian tersebut. Sektor yang dirasa paling sensitif terhadap perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar adalah sektor perbankan.dalam (Suku et al. 2019).

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia sangat pesat,hal ini tercermin dari banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia, perusahaan yang terdaftar dalam sektor manufaktur telah mencapai 192

perusahaan di tahun 2021, dimana perusahaan-perusahaan ini terdiri dari 77 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, 53 perusahaan sektor aneka industri, dan 62 perusahaan sektor industri barang konsumsi(Yflorensa, I Isnurhadi 2021). Saat ini pemerintah semakin fokus menekan kinerja industri manufaktur sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional. Kinerja industri manufaktur pada tahun 2020 masih tumbuh positif, meskipun ditengah kondisi yang masih belum pasti. Peningkatan tersebut seiring dengan menjolaknya produktivitas sejumlah sektoral melalui penambahan investasi. Selama ini sektor industri memiliki peranan yang strategis karena dapat konsisten memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian nasional. Oleh karena itu pemerintah terus-menerus menarik investasi, khususnya bagi sektor industri yang berorientasi ekspor, menghasilkan produk impor, berbasis teknologi tinggi dan sektor padat karya (Pramudyanti 2021).

Berikut naik-turun pertumbuhan PBV dapat dilihat dari perbandingan nilai semua perusahaan manufaktur dibawah ini:

Gambar 1.1

Nilai rata-rata PBV Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020

Tahun	Nilai PBV
2016	4,217
2017	4,459
2018	4,391

2019	4,532
2020	2,981

Sumber : www.idx.co.id yang diolah (2021)

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur selama kurun waktu 2016-2020 menunjukkan PBV yang cenderung melemah. Adanya ketidak konsistenan hubungan setiap data. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastic dimana pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan menjadi 4,217 dan 4,459. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,391 namun pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 4,532. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi menjadi 2,981. Lemahnya perkembangan yang terjadi bahwa fenomena tersebut dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Pada dasarnya semakin tinggi PBV maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu, nilai dari suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor jika pencapaian prestasi perusahaan baik. Prestasi tersebut dapat diketahui oleh pihak investor di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten)(Nur Kholis, Eka Dewi Sumarmawati 2018). Laporan inilah yang sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Menurut (Yuliana 2020) untuk meningkatkan nilai perusahaan, bisa dilihat dari harga saham, salah satu faktor yang

mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. Dividen merupakan proporsi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan harga dari sebuah saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor dan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan perusahaan dimasa yang akan datang, maka dari itu perusahaan mampu mempengaruhi penilaian para investor dalam perusahaan (Yanti& Darmayanti, 2019) dalam (Pramudyanti 2021). Semakin tinggi harga saham perusahaan artinya semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan publik yang telah memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia(BEI) adalah untuk memaksimalkan nilai saham, karena nilai saham pada saat itu menggambarkan jumlah kekayaan para *sharehordernya*. Basis yang menjadi fokus utama untuk mengukur kekayaan pemegang saham adalah kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan seperti pendapatan, laba bersih,maupun arus kas dari kegiatan operasional.

Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar **“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan ROA Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Persaingan ekonomi yang semakin ketat dengan perkembangan yang terus menerus terjadi.
2. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan dan Harga saham bukan sesuatu yang mutlak, karena adanya kesepakatan diantara dua pihak atau lebih tentang transaksi jual beli.
3. Salah satu faktor ekonomi yang mempengaruhi harga saham adalah suku bunga.
4. Suku bunga tidak hanya mempengaruhi sektor keuangan akan tetapi juga berpengaruh kepada sektor rill, dan seringkali digunakan sebagai instrument kebijakan untuk mencapai keseimbangan dalam perekonomian.
5. Inflasi suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama.
6. Kenaikan harga menyebabkan barang Negara tidak dapat bersaing di pasaran internasional
7. Tingginya inflasi akan di ikuti juga dengan suku bunga deposito dalam upaya untuk mengurangi uang yang beredar.
8. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang Negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional.
9. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal.
10. Sektor yang dirasa paling sensitif terhadap perubahan inflasi, suku bunga dan nilai tukar adalah sektor perbankan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, pembatasan masalah pada penelitian ini adalah objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dan periode penelitian perusahaan manufaktur yang diambil adalah pada tahun 2016-2019. Faktor yang difokuskan adalah inflasi, suku bunga, ROA dan nilai tukar di perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020 ?
7. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

8. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
9. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Suku Bunga terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel Inflasi terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel ROA terhadap Nilai Tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.

4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh variabel ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
7. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
8. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
9. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel Inflasi terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.
10. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan variabel ROA terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atas pelaksanaan penelitian ini adalah :

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan berkenaan dengan pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham.

b. Bagi calon investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi calon investor untuk menginvestasikan dananya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

BAB II

**LANDASAN TEORI & TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA FIKIR DAN HIPOTESIS**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Saham merupakan suatu bukti penyetoran modal atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal (investasi) yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (emiten). Suatu saham memiliki tiga jenis yaitu.

1. Nilai buku

Nilai buku adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

3. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai seharusnya dari suatu saham.

Menurut (Ratnasari, Wahid Mahsuni, and Mawardi 2019) “Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dimana indikator pengukurannya menggunakan satuan rupiah.” Harga saham di Bursa Efek dibagi menjadi tiga kategori yaitu high price yang merupakan harga tertinggi, low price yang

merupakan harga terendah dan close price yang merupakan harga penutupan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah harga penutupan.

Sedangkan menurut (Tannadi 2020) “saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan, yang artinya, jika kita memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk “menjual” kepentingan dalam bisnis saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai, (K 2020).

Ada juga saham syariah di Indonesia yaitu saham yang ditawarkan kepada investor oleh perusahaan-perusahaan yang memenuhi ketentuan syariah (*syariah compliance*) dan diatur sesuai fakta Dewan Syariah Nasional MUI melalui fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal (Qoyum.abdul 2020).

2.2.2 Harga Saham

Menurut (Siregar 2021) .”Harga saham adalah indikator pengolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dan memberikan keuntungan, jika harga saham rendah maka merugikan perusahaan dan para investor kurang tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dimungkinkan karna tergantung

dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut (Y Rachmawati 2019), Bursa Efek Indonesia memiliki 7 indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

- Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga pasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
- Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. di BEI indeks sektoral terbagi atas Sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industry dasar, aneka industry, konsumsi, property, infratuktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
- Indeks harga saham gabungan atau IHSG (*composite stock price index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.
- Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapasitas pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.

- Indeks syariah atau JII(*Jakarta Islamic index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syarat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariah islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat islam.
- Indeks papan utama dan papan pengembangan . indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok papan utama dan papan pengembangan.
- Indeks Kompas 100, merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan public yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Indeks ini merupakan bentuk kerja sama antara BEI dengan media cetak dalam hal ini Kompas, dan diterbitkan pada tanggal 10 Agustus 2007. Seratus saham yang terpilih adalah saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, nilai kapasitas pasar yang besar, memiliki fundamental serta kinerja yang baik.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Yuni Rachmawati 2018) “Harga saham dipengaruhi banyak faktor, jika di sektor perbankan dipengaruhi inflasi dan suku bunga sedangkan di sektor perusahaan go publik dapat dipengaruhi antara lain dapat dipengaruhi oleh Divident per Share (DPS) dan Earning per Share (EPS)”. Penelitian Lilianti (2018) menunjukkan hasil

DPS dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor Farmasi di BEI.

Harga saham merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh seseorang investor sebelum membeli saham. Harga saham yang berfluktuatif mewajibkan seorang investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya. Dalam (irene oktavia 2018) menurut (febri, 2011) menyatakan ada faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Fundamental yang terdiri dari internal meliputi keadaan para emiten seperti, pengembangan deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar(kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh bank Indonesia. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga bank Indonesia tidak selalu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham karena masih ada faktor lain selain inflasi dan suku bunga BI juga turut memberikan kontribusi terhadap pergerakan harga saham seperti keadaan politik, keamanan dan isu-isu yang biasa mempengaruhi para investor dalam memperjualbelikan saham. Dalam penelitiannya, variabel inflasi, kurs dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham dan hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam analisis fundamental berpengaruh signifikan

terhadap pergerakan harga saham. Secara parsial, hanya variabel kurs yang berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Sedangkan variabel independen lainnya tidak signifikan. Variabel kurs merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pergerakan harga saham.

(Fuadi 2021) Menyatakan “salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah perubahan nilai tukar rupiah dalam negeri”. Perubahan nilai tukar dalam negeri yang relative tajam akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan dananya di dalam negeri dalam bentuk pembelian saham-saham di pasar modal.

Menurut (Lestari 2020) ada beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dan mempengaruhi harga saham antara lain sebagai berikut:

- Tingkat bunga “interest rate” dan harga saham

Terdapat kaitan antara tingkat bunga dan nilai saham. Jika tingkat bunga semakin tinggi maka permintaan atas tingkat pengembalian saham juga semakin tinggi.

- Risiko dan harga saham

Risiko akan mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan. Semakin berisiko suatu kondisi, maka investor akan merespon dengan sentiment negative.

- Pertumbuhan laba (dan deviden) dan harga saham

Penilaian saham dimasa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan dividennya, dan banyak yang beranggapan bahwa hal tersebut secara tidak langsung bersumber dari pertumbuhan labanya.

2.2.4 Ekonomi Makro

Dalam melakukan pemudalah untuk memperkirakan harga saham dengan melakaukan analisis makro ekonomi .Dalam (Abdul Rahman Suleman, Madya Ahdiyati, Lora Ekana Nainggolan, Muhammad Fitri Rahmadana, Ahmad Syafii, Elly Susanti, Supitriyani 2020). Ada beberapa pengertian-pengertian ekonomi makro menurut para ahli:

- Menurut Budiono (2001) menjelaskan bahwa pengertian teori ekonomi makro adalah merupakan ilmu yang mempelajari tentang pokok –pokok ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang meliputi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian sebuah Negara.
- Menurut Dominick Salvatore (2001) defenisi teori ekonomi makro adalah ilmu yang membahas tentang output, pendapatan, pekerjaan, konsumsi, investasi, dan harga secara total atau *aggregate* didalam sebuah perekonomian yang dilihat secara keseluruhan
- Menurut N. Gregory Mankiw (2016) “menemukakan bahwa ilmu ekonomi makro adalah kajian tentang gejala atau fenomena perekonomian secara luas.

- Menurut Sadono Sukirno (2000) pengertian ekonomi makro adalah sebuah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang kegiatan utama perekonomian secara komprehensif terhadap berbagai masalah pertumbuhan ekonomi, masalah tersebut diantaranya : pengangguran, inflasi, neraca perdagangan dan pembayaran, dan kegiatan ekonomi yang tidak stabil dapat disimpulkan ekonomi makro menganalisa keadaan keseluruhan perekonomian seperti pendapatan nasional, konsumsi nasional, dan investasi nasional.

Dibawah ini merupakan beberapa faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham :

2.2.4.1 Suku Bunga

(Harsono and Wonokinasih 2018) Menjelaskan Negara Indonesia mengeluarkan Suku Bunga yaitu Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto atau bunga. Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi.

Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga jika inflasi masa mendatang diprediksikan melebihi dibawah target yang telah

ditentukan. Manfaat tingkat suku bunga terhadap perekonomian adalah:

- a) Mengalirkannya tabungan ke jalur investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan pengembalian tinggi
- c) Menyeimbangkan permintaan uang dengan jumlah uang yang beredar dari suatu negara
- d) Sebagai alat kebijakan pemerintah dalam menentukan imbasnya terhadap jumlah tabungan dan inflasi Sukirno.

2.2.4.2 Inflasi

Inflasi merupakan kondisi terjadi peningkatan harga- harga barang dan jasa secara umum dan kontinu,(Juhro 2021). Umumnya ,inflasi dianggap sebagai bagian dari fenomena yang terjadi di sector moneter.

(ahmad mukri aji 2020a). Mengatakan bahwa “Inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai rill dari mata uang suatu Negara. Dan infasi juga merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama

Dalam (Suku et al. 2019) Menurut Sukirno ada beberapa jenis inflasi yaitu:

- a) Inflasi tarikan permintaan Perekonomian suatu negara yang berkembang dengan pesat merupakan penyebab jenis inflasi ini. Peluang kerja yang tersedia mendatangkan pendapatan yang relatif tinggi untuk masyarakat. Hal inilah yang membuat masyarakat terlalu berobsesi untuk melakukan berbagai pengeluaran. Hal inilah yang akan menyebabkan inflasi.
- b) Inflasi desakan biaya Ketika perusahaan mengalami peningkatan permintaan dengan kapasitas pekerja yang minim, inflasi desakan biaya akan terjadi. Kemudian perusahaan akan menyerap tenaga baru dengan memberikan gaji ataupun upah yang tinggi agar produksi tetap berjalan. Hal ini kemudian akan menyebabkan pembengkakan pada biaya produksi dan kenaikan harga jual.
- c) Inflasi diimpor Kenaikan harga barang yang diimpor menjadi penyebab inflasi ini terjadi. Kenaikan inilah yang membuat nilai tukar tak stabil. Pengaruh ini biasa disebut pengaruh bawaan dari impor barang-barang yang sangat dibutuhkan.

Menurut (Perlambang 2017), Secara umum inflasi menyebabkan timbulnya sejumlah biaya social yang harus ditanggung oleh masyarakat. Pertama, inflasi menimbulkan dampak negatif pada distribusi pendapatan. Masyarakat golongan bawah dan berpendapatan

tetap akan menanggung beban inflasi dengan turunnya daya beli mereka. Sebaliknya, masyarakat menengah dan atas yang memiliki aset-aset finansial seperti tabungan dan deposito dapat melindungi kekayaannya dari inflasi, sehingga daya beli mereka relative tetap. Kedua, inflasi yang tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Untuk kebijakan moneter biasanya kebijakan yang dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang yang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar.

Inflasi merupakan faktor fundamental makro dari indikator makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi yang kurang sehat, karena harga barang secara umum meningkat sehingga melemahkan daya beli masyarakat (pangeman, 2013)(C agustina 2015). Rumus untuk menghitung laju inflasi dengan indeks harga umum (*general price index*).

$$Lit = \frac{IHUt - IHUt}{IHUt - 1} X 100\%$$

Dimana :

Lit : laju inflasi pada tahun atau periode t

IHUt : harga umum periode t

IHUt-1: harga umum periode t-1

2.2.4.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut (Ila komalasari 2021) adalah salah satu rasio keuangan yang dapat membuat setiap orang mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu lembaga. ROA memiliki fungsi untuk mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi. Cara untuk mencari hasil ROA dalam bentuk persentase, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100$$

2.2.4.4 Nilai Tukar

Sedangkan menurut Bank Indonesia Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing .dalam (Harsono and Wonokinasih 2018).

Menurut (Hamdy, 2008) dari (Perlambang 2017), nilai tukar adalah harga mata uang lokal terhadap mata uang asing. Jadi, nilai tukar merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan kedalam uang Negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap yen, dan lain sebagainya.

Perubahan nilai tukar ini perlu dicermati lebih seksama bagaimana kejutan nilai tukar akan mempengaruhi perekonomian dan inflasi, perubahan nilai tukar ini tentunya akan berimplikasi terhadap karakteristik fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka. Rupiah mendapatkan tekanan-tekanan depresiatif yang sangat besar diawali dengan krisis nilai tukar. Nilai tukar rupiah secara simultan mendapat tekanan yang cukup berat karena besarnya *capital outflow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia. Tekanan terhadap nilai tukar tersebut diperberat lagi dengan semakin maraknya kegiatan. Sehingga sejak krisis berlangsung nilai tukar mengalami depresiasi hingga mencapai 75%

Dari pengertian parah ahli dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestic dihargai oleh mata uang asing.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

2.2.5.1 hubungan suku bunga (X_1), inflasi (X_2) dan ROA (X_3) terhadap harga saham (Y)

Tingkat suku bunga biasanya berbeda antar deposito dengan jangka waktu tempo yang berbeda. Yaitu dalam kondisi normal, suku bunga deposito mempunyai jangka panjang lebih tinggi dari pada suku bunga deposito jangka pendek.

Dalam (Yuni Rachmawati 2018) Tingkat suku bunga dinyatakan Boediono (2014:76) sebagai harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti.

Suku bunga dibedakan menjadi dua ,yaitu :

- a. Suku bunga nominal yaitu suku bunga dalam nilai uang, suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum, suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang di investasikan
- b. Suku bunga riil yaitu suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi

Menurut (Ratnasari, Wahid Mahsuni, and Mawardi 2019) Inflasi adalah kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang dan jasa (secara umum) secara terus-menerus. Dalam penelitian ini inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi bulanan yang diukur dengan pembahan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Dalam (Musyaffa' and Sulasmiyati 2017) Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga -harga untuk naik secara umum

dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain (Boediono, 2014:155).

Yulianto (2015) dan K. Giri dan Pooja (2017) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Talla dan Tagne (2003) dan Muchlas dan Alamsyah (2015) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Mallik (2003), Munib (2016), Ginting, Sulasmiyati dan Topowijoyo (2016), Julia dan Diyani (2015), serta Epaphra dan Salema (2018) menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam (Suku et al. 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malintan (2013) , Aziz (2012) dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk erinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburuh saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya meningkat.

2.2.5.2 Hubungan Suku Bunga (X1), Inflasi (X2) dan ROA (X3) Terhadap Nilai Tukar (Z)

Dapaole (2016) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar, sedangkan Muchlas dan Alamsyah (2015) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar. Dan Muchlas Alamsyah (2015) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar, sedangkan Dapaole (2016) dan Fauji (2016) menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar. Dalam (Suku et al. 2019). Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga barang dalam negeri naik dari pada harga luar negeri, hal inilah yang menyebabkan impor serta bertambahnya permintaan valuta asing. Inflasi juga yang menyebabkan harga barang dalam negeri naik juga cenderung akan mengurangi ekspor serta berkurangnya penawaran valuta asing yang menyebabkan nilai mata uang Negara melosot. Dan ROA adalah rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total asset yang berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan kesimpulan beberapa ilmu menurut ahli dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta

menunjukkan orsinalitas dan fakta empiris. Penelitian ini mengenai pengaruh suku bunga, inflasi dan ROA terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning yang sudah dilakukan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Daftar penelitian terdahulu

No	Peneliti, tahun	Variabel	Kesamaan variabel	Metode analisis	Hasil
1.	Markonah et al., 2020	Nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, liquidity	Nilai perusahaan, profitabilitas, leverage, liquidity	<i>Purposive sampling</i>	The variable profitability (ROA) have a significant effect on the variable value company (PBV). The greater the ROA, the more efficient

					use of company assets or in other words with the same amount can be generated a large profit
2.	Jihadi et al.,2021	Nilai perusahaan, liquiditas, leverage, profitabilitas	Nilai perusahaan, liquiditas, leverage, profitabilitas	<i>Purposive sampling</i>	The result of this study indicate that that there is a positive effect of ROA on firm value, therefore, the higher the ROA, the higher the firm value
3.	Talla,2013.	Inflasi, exchange rate	Inflasi, exchange rates, interest	<i>Path analysis</i>	Inflasi and exchange rates have a

		rates, interest rates, outstan ding debt	rates		negative effect on stock prices. Money supply and interest rates have no effect on stock prices
4.	Faoriko , 2013	Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, return saham	Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, return saham	<i>Path analysis</i>	Inflasi berpengaru h negatif dan signifikan terhadap return saham, suku bunga berpengaru h negative dan signifikan terhadap return saham, nilai tukar rupiah tidak

					berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, dan inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan
5.	Suramaya Suci Kewal, 2012.	inflasi, suku bunga, kurs, pertumbuhan PDB, harga saham	Inflasi, suku bunga, PDB	<i>Path analysis</i>	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki

					<p>pengaruh yang signifikan terhadap IHSB, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSB. Riset ini membuktikan bahwa variabel kurs rupiah mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap IHSB yang artinya semakin melemah / kuat kurs rupiah terhadap US \$ maka</p>
--	--	--	--	--	--

					akan menguat/meningkatkan hingga saham.
6.	Hismen di,A. H., & Musna di, S, 2013	nilai tukar, SBI, Inflasi, GDP, harga saham	nilai tukar, SBI, Inflasi, harga saham	<i>Purposive sampling</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi dan GDP) secara simultan berpengaruh <i>significant</i> terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial nilai tukar, suku bunga SBI

					<p>dan pertumbuhan GDP berpengaruh <i>significant</i> terhadap pergerakan IHSG. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh <i>significant</i> terhadap pergerakan IHSG.</p>
7.	Prihanti, 2009	Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER DAN CR	Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER DAN CR	<i>Path analysis</i>	<p>Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, Nilai tukar berpengaruh negatif dan</p>

					signifikan terhadap return saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
8.	Rosy. T.N. ,2018.	nilai tukar (KURS	nilai tukar (KURS) rupiah,	<i>Path analysis</i>	Hasil uji simultan(f) menunjuka

) rupiah, tingkat inflasi, harga saham	tingkat inflasi, harga saham		n tidak adanya pengaruh dari variabel nilai tukar (kurs) rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
9.	Suryadi & Fajar Siddiq, 2017	Tingka t Inflasi, Nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga (SBI), ROE,	Tingkat Inflasi, Nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga (SBI), ROE, ROA	<i>Path analysis</i>	Hasil pengujian penelitian ditemukan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan

		ROA			<p>antara variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan ROA tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara bersama-sama variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, suku</p>
--	--	-----	--	--	--

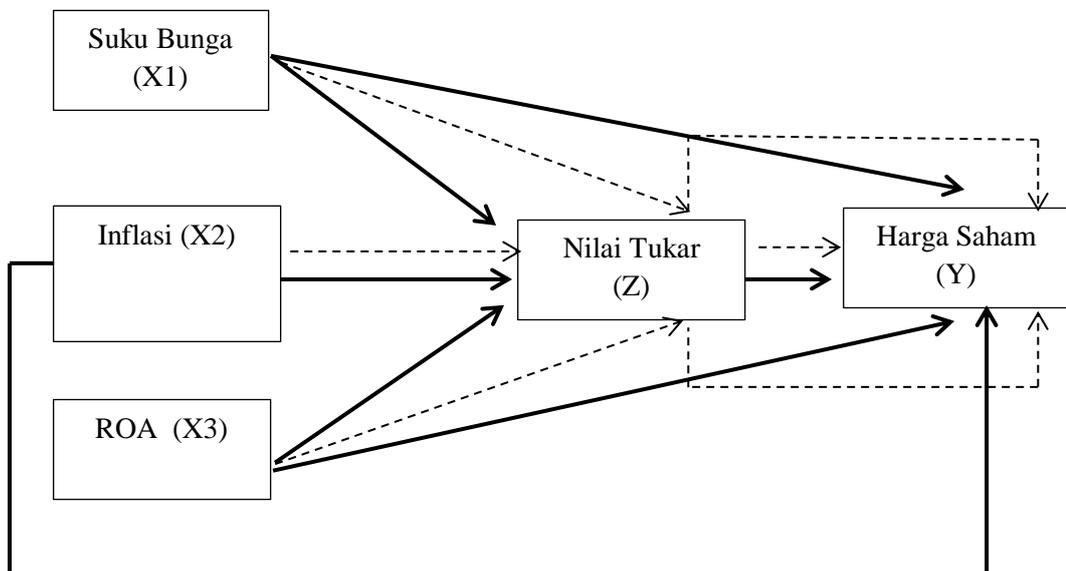
					bunga, ROE, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Zainul Muchlas & Agus Rahman Alamsyah, 2015.	Inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan BOP	Inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan BOP	<i>Path analysis</i>	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap kurs rupiah. Secara parsial, inflasi dan BOP berpengaruh negatif terhadap kurs rupiah. Sedangkan tingkat suku

					bunga dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap kurs rupiah.
--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu, 3 variabel independen, 1 variabel interverng, 1 variabel dependen.

GAMBAR 2.1



Keterangan :

—————> = pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel interverning secara parsial.

-----> = pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel interverning secara pasrial

X1, X2,X3	= Variabel Independen
Z	= Variabel Intervening
Y	= Variabel Dependen

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020

Tingkat suku bunga merupakan balas jasa akan suatu kegiatan investasi. Semakin tinggi tingkat bunga berarti semakin tinggi *return* yang didapatkan oleh investor untuk investasi di pasar uang. Hal ini menyebabkan permintaan mata uang domestik meningkat yang berakibat nilai tukar rupiah menurun (apresiasi), sehingga akan memiliki dampak negative terhadap nilai tukar mata uang Negara tersebut yang akan mengalami apresiasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan (2014), Parianom (2014), Permatasari & Rosyidi (2017), Fauzi (2016), Pardede & Setiawina (2018), Setyowati (2003), serta Anggreani & Suyahya (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazizah *et al* (2017), menemukan hasil bahwa tingkat suku bunga

tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Berdasarkan pemikiran telah dinyatakan, maka hipotesis kedua yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

H1 = Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020

2. Pengaruh inflasi terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Inflasi pada intinya rata-rata kenaikan tingkat harga barang dan jasa. Tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat dengan kenaikan tingkat harga. Dampak inflasi juga dapat berpengaruh terhadap nilai tukar. Tingginya inflasi menyebabkan harga barang dan jasa meningkat relatif terhadap harga barang dan jasa dari Negara lain yang akan berdampak nilai tukar rupiah akan mengalami depresiasi. Penelitian ini dilakukan Khan (2014), Dzakiyah *et al.* (2018), Anggraeni & Suyahya (2016), serta Demak *et al.* (2018) menyatakan besaran inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Sedangkan Penelitian Fauji (2016) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Berdasarkan uraian maka :

H2 = Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

3. Pengaruh ROA terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Menurut penelitian Putranti (2015), Nilai Tukar valuta asing berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata uang yang menurun akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Namun penelitian oleh Sasmita (2019), nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini menunjukkan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap perubahan ROA perbankan. Berdasarkan uraian maka :

H3 = ROA memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

4. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Suku bunga merupakan alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian suatu Negara termasuk kinerja pasar saham. Suku bunga tinggi maka biaya produksi meningkat. Ketika suku bunga diturunkan, investor menyadari bahwa dapat menaikkan harga

saham. Berdasarkan pemikiran telah dinyatakan, maka hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

H4 = Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

5. Pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Semakin tinggi inflasi, maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula barang-barang secara umum. Tingkat bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investor pasar modal. Ini mengakibatkan investor cenderung akan menarik investasi pada saham, apabila hal itu dilaksanakan maka investor akan menyebabkan turunnya harga saham karna akan adanya kelebihan penawaran dan tidak adanya permintaan dari suatu investor. Jadi dapat dikatakan bahwa :

H5 = Tingginya infasi akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

6. Pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Menurut Diaz & Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan asset ataupun investasi perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan disuatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malitan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) Roa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan argumentasi diatas dapat dirumuskan :

H6 = ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020

7. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Nilai tukar merupakan suatu variabel makro ekonomi yang memiliki orientasi pada impor, Depresi kurs rupiah terhadap dollar Amerika dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan, tetapi jika perusahaan yang berorientasi pada ekspor akan menerima dampak yang sangat positif dari depresi kurs rupiah terhadap dollar Amerika. Berdasarkan pemikiran telah dinyatakan, maka hipotesis yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

H7 = Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

8. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas asing, yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Nilai tukar merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam perekonomian terbuka karena pengaruhnya cukup besar bagi neraca transaksi berjalan, menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seringkali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Suku bunga akan membuat para investor menjual saham

mereka yang membuat harga saham jatuh, begitupun sebaliknya. Peningkatan pembelian saham menyebabkan harga saham naik, Dengan meningkatnya harga saham maka harga saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat, dan dengan menurunnya harga saham maka harga saham juga menurun. Hal ini menunjukkan bahwa :

H8 = Diduga suku bunga positif terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

9. Pengaruh inflasi terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Inflasi memiliki pengaruh negatif secara langsung terhadap harga saham artinya semakin naik inflasi maka semakin turun harga saham yang diperoleh perusahaan, Madura (2009) menjelaskan perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional. Tingkat inflasi antarnegara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar

akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa :

H9 = Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

10. Pengaruh ROA terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Tandililin (2010) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini menunjukkan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap perubahan ROA perbankan. Berdasarkan uraian maka :

H10 = Diduga ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan pedoman dalam pokok permasalahan serta tujuan penelitian. Maka dari uraian masalah yang ada, dapat di munculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : diduga suku bunga (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap nilai tukar (Z)

H2 : diduga inflasi(X2) memiliki pengaruh langsung terhadap nilai tukar (Z)

H3 : diduga ROA(X3) memiliki pengaruh langsung terhadap nilai tukar (Z)

H4 : diduga suku bunga (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham(Y)

H5 : diduga inflasi(X2) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham (Y)

- H6 :diduga ROA(X3) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham (Y)
- H7 :diduga nilai tukar (Z) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham (Y)
- H8 :diduga suku bunga (X1) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham(Y) dengan nilai tukar (Z)
- H9 :diduga inflasi (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham (Y) dengan nilai tukar (Z)
- H10 :diduga ROA (X3) memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham (Y) dengan nilai tukar (Z)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sub setor di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini berpengaruh kepada inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan tentang laporan keuangan yaitu www.sahamok.com

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur mengoperasionalkan construct menjadi variabel penelitian yang dapat dituju .

Tabel 3.1

Variabel	Konsep variabel	Rasio	Skala
Harga saham (Y)	Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa (Hadi,2013)	Harga pasar pada saat penutupan (<i>closing price</i>) perlembar saham	Rasio
Nilai tukar(Z)	Nilai tukar adalah harga mata uang asing yang diukur dengan mata uang domestik (Copeland,2005)	Kurs US\$ terhadap rupiah	Rasio
Suku bunga (X1)	Sertifikat bank Indonesia merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh	Rata-rata tingkat suku bunga SBI 1 bulanan	Rasio

	<p>bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto bunga (gumiwang,2009)</p>		
<p>Inflasi (X2)</p>	<p>Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara kontinyu karena berbagai sebab (irmayanto,2007)</p>	<p>Inflasi yang dicatat dan diterbitkan oleh BPS tiap akhir bulan</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Return On Asset</i> (ROA) (X3)</p>	<p>Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total asset dalam menghasilkan</p>	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

	laba perusahaan		
--	-----------------	--	--

3.2.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Menurut (Ismayani n.d.) mengatakan “variabel independen dalam diagram hubungan antar variabel berdasarkan urutan temporal merupakan variabel yang terdahului , artinya beberapa pada satu waktu”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi dan ROA. Suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas suatu pinjaman. Inflasi adalah suatu kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Sedangkan ROA adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, oleh karena itu variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini perusahaan di produksi dengan *Price Earnings Ratio* (PER) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{laba per saham}}$$

3. Variabel Intervening

Menurut (Ansori 2020) “variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen , sehingga variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen”. Sedangkan menurut (Dr. H. Fajri Ismail 2018), menjelaskan bahwa “variabel intervening disebut sebagai variabel antara dimana variabel ini di pengaruhi oleh variabel bebas kemudian dia memengaruhi variabel tak bebas”.

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar. Nilai tukar ini adalah nilai sebuah mata uang negara tertentu yang diukur, dibandingkan atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Variabel diukur dengan :

$$\text{Return On Equity(ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total equity}}$$

3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur yang IPO pada 2016-2020

Tabel 3.2
Kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah

1.	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2016-2020.	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020	(31)
3.	Perusahaan manufaktur yang IPO selama periode 2016-2020	(7)
	Total Sampel	10

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	CTTH	Citatah Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7	MYOH	Samindo Resource Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	TINS	PT Timah
10	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

3.2.3 Skala Pengukuran Variabel

Tabel 3.4

No	Variabel	Definisi	Rumus
1	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan.	$MAN = \frac{\text{jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{total keseluruhan saham}} \times 100\%$
2	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.	$PVB = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$
3	Return On Equity (ROE)	Besaran nilai ROE yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam 1 tahun dengan satuan persentase (%).	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total equity}} \times 100\%$

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2018

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan berupa dilakukan dengan pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan menganalisis yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan penelitian ini.

Jenis-jenis mode penelitian :

3.3.1 Studi Pustaka

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil dari buku-buku literature, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Studi kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literature, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu

sehingga peneliti dapat memahami literature yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3.3 Gabungan

Analisis data yang dilakukan adalah dengan metode analisis deskriptif yaitu metode analisis deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya, bagaimana peran internal auditor pada perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori tentang pemeriksaan dan dibandingkan dengan teori tentang pemeriksaan dan pengawasan internal serta mengambil kesimpulan dan saran-saran.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Dr. Molli Wahyuni, S.Si.. 2020) “kegiatan yang berhubungan dengan dengan kegiatan deskriptif seperti menghitung mean(rata-rata), median, modus,mencari deviasi standar den melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya”.

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui gambaran dan kecenderungan data setiap variabel yang diteliti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi. Rumus uji normalitas sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{(F_i - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X² = chi kuadrat hitung

F_h = frekuensi yang diharapkan

F_i = frekuensi / jumlah data hasil observasi

Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, yang dilakukan dengan menggunakan uji non parametric kolmogorow smirnow (K.S). jika nilai signifikasi Kolmogorov-smirnov > 0.05, maka dinyatakan data distribusi normal, (FIRDAUS 2021).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat hasil nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Rumus yang digunakan uji multikolinear.

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Apabila nilai tolerance lebih tinggi dari 0.1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, (FIRDAUS 2021).

3.4.2.3 Uji Heteroskedas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya tisisitas, (FIRDAUS 2021).

$$[U_i] = a + \beta x_i + U_i$$

Keterangan :

X = nilai residual mutlak

X_i = variabel bebas

uji ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variable bebas, bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka persamaan tersebut mengandung non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Harga Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Pertama

b₂ = Koefisien Regresi Kedua

b₃ = Koefisien Regresi Ketiga

b₄ = Koefisien Regresi Keempat

X₁ = Variabel Tingkat Bunga

X₂ = Variabel Nilai Tukar

X₃ = Variabel Inflasi

X4 = Variabel *Return On Asset* (ROA)
e = Faktor Pengganggu (*error*)

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial T

Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Lupiyoadi (2015), nilai T (hitung) dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{rp \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2p}}$$

Keterangan :

t = Nilai T(hitung)

rp = Nilai Kolerasi

n = banyaknya pengamatan

Dimana H₀ tentang tidak adanya pengaruh, umumnya dirumuskan untuk ditolak. Sedangkan H_a (Hipotesis alternatif) sebagai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun hipotesisnya sebagai berikut : H₀ :

$b_1, b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada sub-sektor periode 2016-2020.

3.5.2 Uji Simultan F

Menurut Ghozali (2016), uji statistik f pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Secara umum merumuskan uji F statistik sebagai berikut.

$$F = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{1-R^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

K = jumlah variabel independen

n = jumlah data dalam variabel

Dimana hipotesis nol (H_0) tentang tidak adanya pengaruh, umumnya dirumuskan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) sebagai hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :
H0 : b1, b2 = 0, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada sub-sektor periode 2016-2019.

3.5.3 Koefisien Determinasi(R²)

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya yang dirumuskan.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan (kontribusi antar variabel)

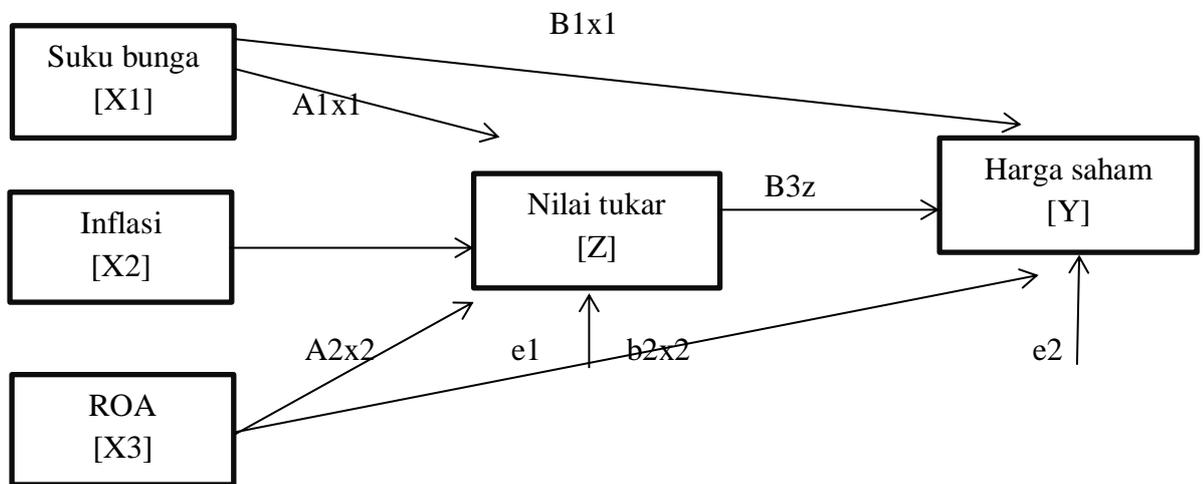
r = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi mempunyai *range* 0 sampai 1. Koefisien determinasi (R²) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi yang disesuaikan atau (*Adjusted R Square*).

3.5.4 Analisis Jalur

Analisis Jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung. Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Analisis path



Berdasarkan gambar diatas , dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = b - b1x1 - b2x2 - b3x3 + b3z + e2$$

$$Z = a + a1x1 - a2x2 - a3x3 + e1$$

Keterangan:

Y = variabel dependen atau variabel terikat yaitu harga saham

Z = variabel interverning yaitu nilai tukar

A dan b = koefisien konstanta

X1 = variabel independen atau variabel bebas yaitu suku bunga

X2 = variabel independen atau variabel bebas yaitu inflasi

X3 = Variabel independen atau variabel bebas yaitu ROA

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif data

Dalam melakukan penelitian analisa ini melakukan pengujian dengan eviws 10, sesuai dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh suku bunga (X1), inflasi (X2) dan ROA (X3) terhadap harga saham (Z) dengan nilai tukar (Y) sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu harga saham (return), suku bunga (birate), inflasi, ROA, dan nilai tukar (kurs).

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga saham (return)	50	52.00000	28500.000	3740.700	6408.206
Suku bunga (birate)	50	4.250000	7.750000	6.345000	1.405973
Inflasi	50	3.020000	8.380000	5.110800	2.475955
ROA	50	0.150000	52.55000	12.21580	9.599725

Nilai tukar (kurs)	50	12189.00	14481.00	13274.82	801.6803
--------------------	----	----------	----------	----------	----------

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 50 observasi yang berasal dari 10 sampel pada perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. ,masing – masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 berikut :

1. Harga saham (return)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 observasi dan harga saham berkisar antara 52.00000 sampai 28500.000 dengan rata- rata (*mean*) sebesar 3740.700 dengan standar deviasi 6408.206.

2. Suku bunga (birate)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 observasi dan suku bunga berkisar antara 4.250000 sampai 7.750000 dengan rata- rata (*mean*) sebesar 6.345000 dengan standar deviasi 1.405973.

3. Inflasi

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 observasi dan inflasi berkisar antara 3.020000

sampai 8.380000 dengan rata- rata (mean) sebesar 5.110800 dengan standar deviasi 2.475955.

4. ROA

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 observasi dan ROA berkisar antara 0.150000 sampai 52.55000 dengan rata- rata (mean) sebesar 12.21580 dengan standar deviasi 9.599725.

5. Nilai tukar (kurs)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 50 observasi dan nilai tukar (kurs) berkisar antara 12189.00 sampai 14481.00 dengan rata- rata (mean) sebesar 13274.82 dengan standar deviasi 801.6803.

4.3 Hasil Analisis Data Panel

4.3.1 Metode Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*, masing- masing model memiliki kekurangan dan kelebihan masing- masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat- syarat pengolahan data statistik yang benar.

Tabel 4.2 uji regresi data panel *common* model 1

Dependent Variable: KURS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/25/22 Time: 18:22
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14131.81	238.8535	59.16519	0.0000
INFLASI	-349.8696	23.84253	-14.67418	0.0000
BIRATE	143.7171	42.99374	3.342745	0.0017
ROA	1.574507	4.708106	0.334425	0.7396
R-squared	0.866123	Mean dependent var		13274.82
Adjusted R-squared	0.857391	S.D. dependent var		801.6803
S.E. of regression	302.7429	Akaike info criterion		14.34026
Sum squared resid	4216051.	Schwarz criterion		14.49323
Log likelihood	-354.5066	Hannan-Quinn criter.		14.39851
F-statistic	99.19929	Durbin-Watson stat		2.001852
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 1,4131.81 - 143.7171X_1 - 349,8696X_2 - 1.574507$$

Tabel 4.3 uji regresi data panel *common* model 2

Dependent Variable: RETURN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/25/22 Time: 08:35
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	790.5448	43548.34	0.018153	0.9856
INFLASI	450.5978	1180.014	0.381858	0.7044
KURS	-0.046699	3.061532	-0.015254	0.9879
BIRATE	-221.9815	995.2749	-0.223035	0.8245
ROA	219.0310	97.87939	2.237764	0.0302

Sumber:

R-squared	0.116255	Mean dependent var	3740.700
Adjusted R-squared	0.037700	S.D. dependent var	6408.206
S.E. of regression	6286.251	Akaike info criterion	20.42476
Sum squared resid	1.78E+09	Schwarz criterion	20.61596
Log likelihood	-505.6189	Hannan-Quinn criter.	20.49757
F-statistic	1.479920	Durbin-Watson stat	0.719050
Prob(F-statistic)	0.224157		

d

ata diolah Eviews 10, 2021

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 790,5448 - 221,9815X_1 - 450,5978X_2 - 219,0310X_3 - 0,046699$$

pengolahan data dengan menggunakan *Fixed Effect model* (*FEM*) Hasil dari pengolahan menggunakan *Eviews 10* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Regresi *Fixed Effect Model* (*FEM*) model 1

Dependent Variable: KURS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/25/22 Time: 18:22
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14165.95	279.5260	50.67847	0.0000
INFLASI	-349.9741	26.49283	-13.21014	0.0000
BIRATE	141.1443	48.95651	2.883054	0.0065
ROA	0.160380	5.863612	0.027352	0.9783

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.872337	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.830932	S.D. dependent var	801.6803
S.E. of regression	329.6336	Akaike info criterion	14.65274
Sum squared resid	4020357.	Schwarz criterion	15.14986
Log likelihood	-353.3184	Hannan-Quinn criter.	14.84204
F-statistic	21.06874	Durbin-Watson stat	2.104890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil *Fixed Effect Model* di atas, diketahui bahwa nilai Prob X1 suku bunga (birate) adalah 0.0065 artinya nilai tersebut < 0.05, variabel X2 (inflasi) nilainya 0.0000 artinya nilai tersebut < 0.05, dan variabel X3 (ROA) nilainya 0.9783 artinya > 0.05

Nilai R-square adalah nilai untuk melihat besar pengaruh atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. pada tabel di atas nilai R-square adalah 0.872337 yang artinya pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebesar 87,23%.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai adjusted R-square adalah 0.830932, sedangkan nilai standar error model regresi adalah 329.6336. nilai standar eror pada tabel S.E of regression 3.2963 lebih kecil dari nilai standar deviasi yang ditunjukkan dengan tabel S.D dependen var yaitu 801.6803 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid.

Tabel 4.5 Regresi *Fixed Effect Model (FEM)* model 2

Dependent Variable: RETURN
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/25/22 Time: 08:38
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7433.453	34218.06	0.217238	0.8292
INFLASI	521.7132	924.0499	0.564594	0.5759
KURS	-0.504033	2.398302	-0.210162	0.8347
BIRATE	-242.3588	790.3527	-0.306646	0.7609
ROA	153.0467	85.54099	1.789162	0.0820
: Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.586281	Mean dependent var	3740.700	
Adjusted R-squared	0.436882	S.D. dependent var	6408.206	
S.E. of regression	4808.793	Akaike info criterion	20.02578	
Sum squared resid	8.32E+08	Schwarz criterion	20.56114	
Log likelihood	-486.6444	Hannan-Quinn criter.	20.22965	
F-statistic	3.924273	Durbin-Watson stat	1.471023	
Prob(F-statistic)	0.000567			

a

diolah Eviews 10, 2021

Dari hasil *Fixed Effect Model* di atas, diketahui bahwa nilai Prob X1 suku bunga (birate) adalah 0.7609 artinya nilai tersebut > 0.05, variabel X2 (inflasi) nilainya 0.5759 artinya nilai tersebut >0.05, variabel X3 (ROA) nilainya 0.0820 artinya > 0.05 dan variabel intervening Nilai tukar (kurs) adalah 0.8347 artinya >0.05.

Nilai R-square adalah nilai untuk melihat besar pengaruh atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependennya. pada tabel di atas nilai R-square adalah 0.586281 yang artinya pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebesar 58,62%.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai adjusted R-square adalah 0.436882, sedangkan nilai standar error model regresi adalah 4808.793. nilai standar eror pada tabel S.E of regression 4.8087 lebih kecil dari nilai standar deviasi yang ditunjukkan dengan tabel S.D dependen var yaitu 6408.206.yang dapat diartikan bahwa model regresi valid.

Oleh karena itu dilakukan beberapa tahap uji diantaranya uji chow dan uji hausman.

a. Uji Chow

Uji f-Restricted (uji chow) digunakan untuk mengetahui model yang akan dipilih antara CEM dan FEM. Dari hasil regresi menggunakan *Eviews 10* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 uji chow model 1

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.200112	(9,37)	0.9927
Cross-section Chi-square	2.376419	9	0.9840

Hasil pada pembahasan uji chow 1 menunjukkan probability dari *cross- section chi – square* sebesar 0.9840 dikatakan > 0.05 . jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan ditolak H_1 .

Tabel 4.7 uji chow model 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.544393	(9,36)	0.0005
Cross-section Chi-square	37.949043	9	0.0000

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, bahwa pengujian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Untuk pemilihan antara model CEM atau FEM, jika dilihat dari F Cross-section > 0.05 maka model yang dipilih adalah model CEM, jika F Cross-section < 0.05 maka model yang dipilih adalah FEM.

Hasil pada pembahasan uji chow 1 menunjukkan probability dari *cross- section chi – square* sebesar 0.9840 dikatakan > 0.05 pada pembahasan uji chow 2 menunjukkan probability dari *cross-*

section chi – square sebesar 0.0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model *fixed*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model *fixed* atau *random* yang digunakan

Dari tabel diatas nilai F Cross –section Chi-Square adalah 0.0000 yang artinya < 0.05 . jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sehingga dapat dinyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada model *Common Effect*

Tabel 4.8 uji data panel model *Random* model 1

Dependent Variable: KURS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/25/22 Time: 18:23
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14131.81	260.0693	54.33865	0.0000
INFLASI	-349.8696	25.96030	-13.47710	0.0000
BIRATE	143.7171	46.81258	3.070053	0.0036
ROA	1.574507	5.126296	0.307143	0.7601

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		329.6336	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.866123	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.857391	S.D. dependent var	801.6803

S.E. of regression	302.7429	Sum squared resid	4216051.
F-statistic	99.19929	Durbin-Watson stat	2.001852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.866123	Mean dependent var	13274.82
Sum squared resid	4216051.	Durbin-Watson stat	2.001852

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Cross section random sebesar 0.0000 yang nilainya <0.05 . maka dapat di tentukan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sehingga model FEM lebih baik digunakan daripada model REM.

Dari kedua hasil baik uji chow maupun uji hausman model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4.9 uji data panel model *Random model 2*

Dependent Variable: RETURN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/25/22 Time: 08:38
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3516.039	33735.18	0.104225	0.9175
INFLASI	489.3433	912.8089	0.536085	0.5945
KURS	-0.242907	2.368300	-0.102566	0.9188

BIRATE	-219.3099	774.5118	-0.283159	0.7784
ROA	191.5381	79.47507	2.410040	0.0201
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2088.343	0.1587
Idiosyncratic random			4808.793	0.8413
Weighted Statistics				
R-squared	0.124681	Mean dependent var	2683.608	
Adjusted R-squared	0.046874	S.D. dependent var	5564.432	
S.E. of regression	5432.452	Sum squared resid	1.33E+09	
F-statistic	1.602452	Durbin-Watson stat	0.934804	
Prob(F-statistic)	0.190168			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.112448	Mean dependent var	3740.700	
Sum squared resid	1.79E+09	Durbin-Watson stat	0.695124	

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10, 2021

b. Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian statistik untuk memilih model antara REM dan FEM. Berdasarkan hasil regresi Rem hasil dari pengolahan menggunakan *Eviews 10* uji hausman adalah sebagai berikut :

tabel 4.10 Uji Hausman model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.334991	3	0.9533

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Pada hasil tabel 4.6 menunjukkan nilai probability cross-section random sebesar 0.9533 yang artinya $> 0,05$

tabel 4.11 Uji Hausman model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.429117	4	0.0025

Sumber : diolah menggunakan Eviews 10, 2021

Pada hasil tabel 4.12 menunjukkan nilai probability cross-section random sebesar 0.0025 yang artinya $< 0,05$

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, bahwa pengujian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Untuk menentukan hasil hausman adalah dengan menilai probability *cross- section*nya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah *fixed*, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka

model yang digunakan adalah *random*, artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model *fixed*.

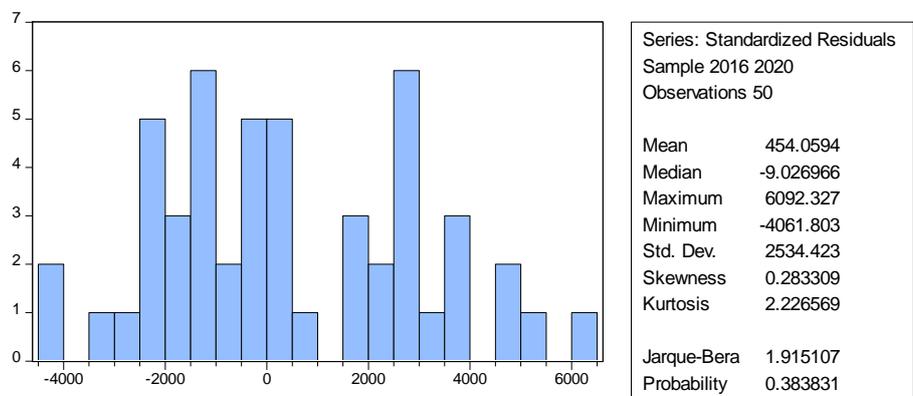
Dari kedua hasil baik uji chow maupun uji hausmant model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

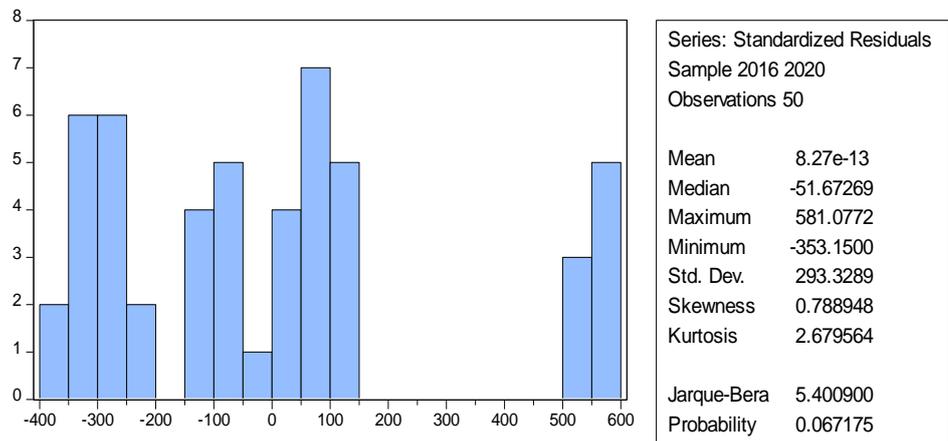
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Berikut ini uji normalitas melalui perhitungan regresi menggunakan *Eviews 10*

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas model 1



pada gambar 4.1 dapat dilihat nilai jargue- bera sebesar 1.915107 dengan nilai probability 0.363631. maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.363631 lebih besar dari 0,05.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas model 2



Sumber : diolah menggunakan Eviews 10, 2021

pada gambar 4.1 dapat dilihat nilai jargue- bera sebesar 5.400900 dengan nilai probability 0.067175. maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.067175 lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien kolerasi antarvariabel bebas > 0.9 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0.8 maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.12 hasil uji Multikolinearitas model 1

	BIRATE	KURS	INFLASI	ROA
BIRATE	1.000000	-0.488886	0.680631	-0.290372
KURS	-0.488886	1.000000	-0.912771	0.161487
INFLASI	0.680631	-0.912771	1.000000	-0.199731
ROA	-0.290372	0.161487	-0.199731	1.000000

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil korelasi X1 suku bunga (birate), X2 inflasi dan X3 (ROA) adalah normal, dimana nilai korelasinya < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas atau non-multikolinieritas.

Tabel 4.13 hasil uji Multikolinearitas model 2

	BIRATE	INFLASI	ROA
BIRATE	1.000000	0.680631	-0.290372
INFLASI	0.680631	1.000000	-0.199731

ROA	-0.290372	-0.199731	1.000000
-----	-----------	-----------	----------

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil korelasi X1 suku bunga (birate), X2 inflasi dan X3 (ROA) adalah normal, dimana nilai korelasinya < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi pada penelitian ini dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas atau non-multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *Eviews 10*.

Tabel 4.14 uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: REABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/26/22 Time: 13:00
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3309.528	853.6436	-3.876944	0.0004
KURS	2.252007	0.509831	1.211992	0.5322

INFLASI	23.36904	23.05242	1.013735	0.3175
BIRATE	16.98315	19.71706	0.861343	0.3948
ROA	-2.710918	2.134005	-1.270343	0.2121

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa probabilitas dari suku bunga (birate) (X1) sebesar 0.3948, inflasi (X2) sebesar 0.3175, ROA (X3) sebesar 0.2121 dan nilai tukar (kurs) (Z) sebesar 0.5322. nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.15 uji heteroskedastisitas model 2

Dependent Variable: REABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/22 Time: 09:19
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1152.413	3110.199	0.370527	0.7127
BIRATE	-460.5902	559.8371	-0.822722	0.4149
INFLASI	614.9245	310.4623	1.980674	0.0536
ROA	217.6358	61.30596	1.549994	0.0769

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa probabilitas dari suku bunga (birate) (X1) sebesar 0.4149, inflasi (X2) sebesar 0.0536, ROA (X3) sebesar 0.0769. nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian. Apabila nilai Probabilitas < tingkat alpha 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 10.

Tabel 4.16 Uji parsial *model fixed model 1*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7433.453	34218.06	0.217238	0.8292
INFLASI	521.7132	924.0499	0.564594	0.5759
KURS	-0.504033	2.398302	-0.210162	0.8347
BIRATE	-242.3588	790.3527	-0.306646	0.7609
ROA	153.0467	85.54099	1.789162	0.0820

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar variabel X1 sebesar $-0.306 < t$ tabel 3.365 yang artinya X1 tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Nilai t hitung variabel X2 sebesar $0.564 < t$ tabel 3.365 yang artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara nilai t hitung variabel

X3 sebesar $1.789 < t$ tabel yang artinya variabel X3 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan nilai t hitung untuk variabel $< t$ tabel $1,683$ berarti bahwa variabel Z tidak berpengaruh juga terhadap perusahaan

Tabel 4.17 Uji parsial *model fixed model 2*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14165.95	279.5260	50.67847	0.0000
INFLASI	-349.9741	26.49283	-13.21014	0.0000
BIRATE	141.1443	48.95651	2.883054	0.0065
ROA	0.160380	5.863612	0.027352	0.9783
Effects Specification				

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar variabel X1 sebesar $2.883 < t$ tabel 3.365 yang artinya X1 tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Nilai t hitung variabel X2 sebesar $-13.21 < t$ tabel 3.365 yang artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara nilai t hitung variabel X3 sebesar $0.027 < t$ tabel yang artinya variabel X3 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Uji Parsial f

Untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. dengan cara membandingkan nilai p-value variabel independen dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0.05$). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $\text{Prob.sig} < \alpha = 0.05$ berarti masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.18 Uji f model 1

R-squared	0.586281	Mean dependent var	3740.700
Adjusted R-squared	0.436882	S.D. dependent var	6408.206
S.E. of regression	4808.793	Akaike info criterion	20.02578
Sum squared resid	8.32E+08	Schwarz criterion	20.56114
Log likelihood	-486.6444	Hannan-Quinn criter.	20.22965
F-statistic	3.924273	Durbin-Watson stat	1.471023
Prob(F-statistic)	0.000567		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar $0.000567 < 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang disimpulkan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga, inflasi , dan ROA terhadap dependennnya yaitu harga saham

Tabel 4.19 Uji f model 2

R-squared	0.872337	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.830932	S.D. dependent var	801.6803
S.E. of regression	329.6336	Akaike info criterion	14.65274
Sum squared resid	4020357.	Schwarz criterion	15.14986
Log likelihood	-353.3184	Hannan-Quinn criter.	14.84204
F-statistic	21.06874	Durbin-Watson stat	2.104890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai probabilitas F-Statistic sebesar $0.00000 < 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang disimpulkan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga, inflasi , dan ROA terhadap dependennnya yaitu harga saham

4.5.3 Uji Determinasi R2

Koefisien determinasi R2 mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai 1. Berikut ini hasil dari uji determinasi Adjused R2 :

Tabel 4.20 Uji Determinasi Adjusted R2 persamaan 1

R-squared	0.586281	Mean dependent var	3740.700
Adjusted R-squared	0.436882	S.D. dependent var	6408.206
S.E. of regression	4808.793	Akaike info criterion	20.02578
Sum squared resid	8.32E+08	Schwarz criterion	20.56114
Log likelihood	-486.6444	Hannan-Quinn criter.	20.22965

F-statistic	3.924273	Durbin-Watson stat	1.471023
Prob(F-statistic)	0.000567		

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R-square menunjukkan hasil sebesar 0,436882 atau sebesar 43,68%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen, kepemilikan manjerial dan Intellectual Capital bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan 56,32% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di luar penelitian ini.

Tabel 4.21 Uji Determinasi Adjusted R2 persamaan 2

R-squared	0.872337	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.830932	S.D. dependent var	801.6803
S.E. of regression	329.6336	Akaike info criterion	14.65274
Sum squared resid	4020357.	Schwarz criterion	15.14986
Log likelihood	-353.3184	Hannan-Quinn criter.	14.84204
F-statistic	21.06874	Durbin-Watson stat	2.104890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R-square menunjukkan hasil sebesar 0,830932 atau sebesar 83,09%, hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen, kepemilikan manjerial dan Intellectual Capital bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan 16,91% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di luar penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis Jalur

Analisis jalur (Path Analysis) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi penelitian ini hubungan antara variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) yang dimediasi oleh variabel intervening (Z).

Tabel 4.22
Ringkasan Koefisien Jalur

	Model Fixed Effect		Model Random Effect	
Variabel	Coefficient	t-statistic	Coefficient	t-statistic
C	14165.95	50.67847	14131.81	54.33865
X1	141.1443	2.883054	143.7171	3.070053
X2	- 349.9741	-13.21014	-349.8696	-13.47710
X3	0.160380	0.027352	1.574507	0.307143
R-squared	0.872337		0.866123	
F-Statistic	21.06874		99.19929	
	Model Fixed Effect		Model Random Effect	
Variabel	Coefficient	t-statistic	Coefficient	t-statistic
C	7433.453	0.217238	3516.039	0.104225
Z	-0.504033	-0.210162	-0.242907	-0.102566
X1	-242.3588	-0.306646	-219.3099	-0.283159
X2	521.7132	0.564594	489.3433	0.536085
X3	153.0467	1.789162	191.5381	2.410040

R-squared	0.586281	0.124681
F-Statistic	3.924273	1.602452

Sumber : data diolah Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel ringkasan koefisien jalur diatas, maka didapatkan persamaan structural sebagai berikut :

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon_1 \dots\dots\dots 1$$

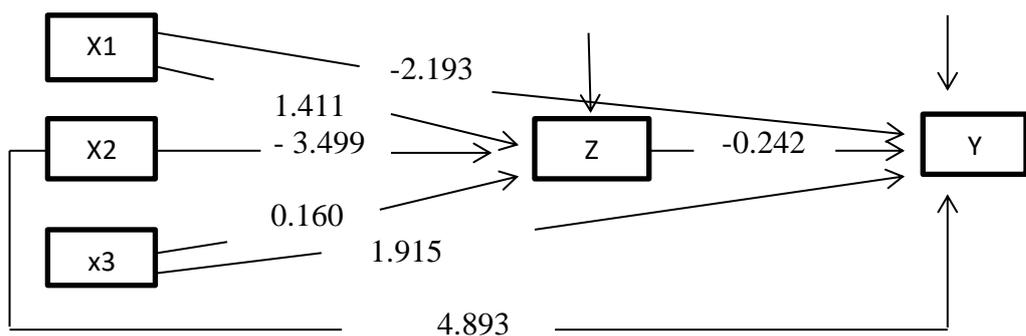
$$= 141.1443X_1 - 349.9741X_2 + 0.160380X_3$$

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + PYZ + \epsilon_2 \dots\dots 2$$

$$= -219.3099X_1 + 489.3433 + 191.5381 X_3 - 0.242907 Z$$

Berikut adalah diagram jalur dari persamaan structural diatas :

Gambar 4.3
Diagram jalur



Sumber : dikembangkan dalam penelitian. (2021)

Berdasarkan diagram jalur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh suku bunga (X1) terhadap harga saham (Y) dengan nilai tukar (Z) sebagai variabel *Intervening*

Dari tabel ringkasan koefisien jalur dapat dilihat bahwa suku bunga (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -2.193, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y dapat dihitung dengan mengalikan koefisien X1 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Y menjadi $1.411 \times -0.242 = -0.341462$. dan total pengaruh X1 terhadap Y sebesar -2.193 . oleh karena hubungan koefisien langsung lebih kecil dari koefisien tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa Z memediasi pengaruh X1 terhadap Y.

b. Pengaruh inflasi (X2) terhadap harga saham (Y) dengan nilai tukar (Z) sebagai variabel *Intervening*

Inflasi (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y) dengan koefisien regresi sebesar 4.893, sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Y menjadi $-3.499 \times -0.242 = 0.846758$. Dan total pengaruh X2 terhadap Y sebesar 4.893. Oleh karena hubungan koefisien langsung lebih besar dari koefisien tidak langsung maka dapat dikatakan bahwa Z tidak memediasi pengaruh X2 terhadap Y.

c. Pengaruh ROA (X3) terhadap Harga saham (Y) dengan nilai tukar (Z) sebagai variabel *Intervening*

ROA (X3) berpengaruh positif signifikan Harga saham (Y) dengan koefisien regresi sebesar 1.915, sedangkan pengaruh tidak langsung ROA (X3) terhadap Harga saham (Y) melalui nilai tukar (Z) dapat dihitung dengan mengalikan koefisien X3 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Nilai Perusahaan (Y) menjadi $0.160 \times -0.242 = -0.03872$. dan total pengaruh X3 terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1.915. Oleh karena hubungan koefisien langsung lebih besar dari pada tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa (Z) tidak mampu memediasi pengaruh (X3) terhadap (Y).

Berdasarkan hasil analisis, maka didapat kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.23
Kesimpulan Hasil Penelitian

Hipotesis	Variabel	Sig	Pembanding	Keputusan
H1	Suku bunga terhadap nilai tukar	0,01	0,05	Diterima
H2	Inflasi terhadap nilai tukar	0,00	0,05	Diterima
H3	ROA terhadap nilai tukar	0,9	0,05	Ditolak
H4	Suku bunga terhadap harga saham	0,7	0,05	Ditolak
H5	Inflasi terhadap harga saham	0,5	0,05	Ditolak

H6	ROA terhadap harga saham	0,08	0,05	Ditolak
H7	Nilai tukar terhadap harga saham	0,0	0,05	Diterima
H8	Suku bunga terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel Intervening	0,1	0,05	Ditolak
H9	Inflasi terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel Intervening	-0,3	0,05	Diterima
H10	ROA terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel Intervening	0,0	0,05	Diterima

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

4.7 Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung variabel X1 sebesar $2.883 < t \text{ tabel } 3,365$ pada signifikansi 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai tukar (Z), sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan (2014), Parianom (2014), Permatasari & Rosyidi (2017), Fauzi (2016), Pardede & Setiawina (2018), Setyowati (2003), serta Anggreani & Suyahya (2016) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazizah *et al* (2017), menemukan hasil bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Tingkat suku bunga merupakan balas jasa akan suatu kegiatan investasi. Semakin tinggi tingkat bunga berarti semakin tinggi *return* yang didapatkan oleh investor untuk investasi di pasar uang.

2. Pengaruh inflasi terhadap nilai tukar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini ditunjukkan pada Nilai t hitung X_2 sebesar $-1.321 < 3,365$ pada signifikansi 0.05 Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa inflasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai tukar (Z), sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima .

Tingginya inflasi menyebabkan harga barang dan jasa meningkat relatif terhadap harga barang dan jasa dari Negara lain yang akan berdampak nilai tukar rupiah akan mengalami

depresiasi. Penelitian ini dilakukan Khan (2014), Dzakiyah *et al.* (2018), Anggraeni & Suyahya (2016), serta Demak *et al.* (2018) menyatakan besaran inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Sedangkan Penelitian Fauji (2016) menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

3. Pengaruh ROA terhadap Nilai tukar pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020. Hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung variabel X3 sebesar $0.027 < 3,365$ yang artinya variabel X3 tidak berpengaruh terhadap nilai tukar (Z). Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

penelitian oleh Sasmita (2019), nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini menunjukkan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap perubahan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata uang yang menurun akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun.

4. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung variabel X_1 sebesar $-0.306 < t$ tabel 3,365 yang artinya X_1 tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh nurirawan (2015), windasari, (2015) menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang dilakukan oleh Ginting *et al*, (2016) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan harga saham.

5. Pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan pada Nilai t hitung variabel X2 sebesar $0,564 < t$ tabel 3,365 yang artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuriawan,(2015), Utomo,(2016) dan Ginting Ginting *et al*,(2016) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh windasari,(2015) dan Ulandasari,(2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh ROA terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Hasil penelitian mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 - 2020. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai t hitung variabel X3 sebesar $1.789 < t$ tabel 3,365 yang artinya variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Malitan (2013), Aziz (2012) dan Prabowo (2013) Roa terbukti berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

7. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan pada nilai t hitung untuk variabel $Z > t$ tabel 3,365 yang berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurirawan,(2015) Ulandari,(2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar memilikipengaruh yang signifikan. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan oleh Windasari,(2015) dan Ginting *et al*,(2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

8. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ke delapan yang menyatakan bahwa nilai tukar mampu memediasi antara suku bunga dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan analisis jalur yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana koefisien regresi sebesar -2.193, sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y dapat dihitung dengan mengalikan koefisien X1 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Y menjadi $1.411 \times -0.242 = -0.341462$. dan total pengaruh X1 terhadap Y sebesar $-2.193 - 0.341462 = -2,534462$. oleh karena hubungan koefisien langsung lebih kecil dari koefisien tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa Z memediasi pengaruh X1 terhadap Y.

Nilai tukar merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam perekonomian terbuka karena pengaruhnya cukup besar bagi neraca transaksi berjalan, menguat atau melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seringkali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Suku bunga akan membuat para investor menjual saham mereka yang membuat harga saham jatuh, begitupun sebaliknya.

9. Pengaruh inflasi terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ke sembilan yang menyatakan bahwa nilai tukar mampu memediasi antara inflasi dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan analisis jalur yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana koefisien regresi sebesar 4.893 sedangkan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap Y menjadi $-3.499 \times -0.242 = -0.846758$. Dan total pengaruh X2 terhadap Y sebesar 4.893. Oleh karena hubungan koefisien langsung lebih besar dari koefisien tidak langsung maka dapat dikatakan bahwa Z tidak memediasi pengaruh X2 terhadap Y.

Madura (2009) menjelaskan perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional. Tingkat inflasi antarnegara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut.

10. Pengaruh ROA terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ke sepuluh yang menyatakan bahwa nilai tukar mampu memediasi antara ROA dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Hal ini dibuktikan dengan analisis jalur yang telah dilakukan sebelumnya, dimana koefisien regresi sebesar 1.915, sedangkan pengaruh tidak langsung ROA(X3) terhadap Harga saham (Y) melalui nilai tukar (Z) dapat dihitung dengan mengalikan koefisien X3 terhadap Z dengan koefisien Z terhadap (Y) menjadi $0.160 \times -0.242 = -0.03872$. dan total pengaruh X3 terhadap (Y) sebesar $1.915 + -0.03872 = -195372$. Oleh karena hubungan koefisien langsung lebih besar maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar (Z) tidak mampu memediasi pengaruh ROA(X3) terhadap harga saham (Y).

Menurut Tandelilin (2010) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini

menunjukkan fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar
berpengaruh terhadap perubahan ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Tingginya inflasi akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020.

7. Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
8. Suku bunga positif terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
9. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
10. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai tukar sebagai variabel interverning pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada Perusahaan :

1. Bagi Perusahaan

- a. Perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan nilai perusahaan dan harga saham perlunya bagi manajemen perusahaan untuk memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan untuk perusahaan baik yang menjadi subjek maupun diluar penelitian ini untuk dapat memperhatikan faktor yang digunakan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Sehingga hal yang dapat dilakukan oleh menejer keuangan adalah meningkatkan profit agar nilai perusahaan meningkat, selain itu manajer harus hati – hati dalam menetapkan struktur modal agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.
- b. Perusahaan harus tetap konsisten untuk meningkatkan laba dengan cara perusahaan harus melakukan efisiensi biaya supaya terhindar dari kelebihan biaya produksi. Terhindar dari pemborosan atau kelebihan biaya produksi . terhindar dari pemborosan atau kelebihan biaya produksi secara tidak langsung

dapat memicu perusahaan dalam meningkatkan laba agar profit terus meningkat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel independen lain yang tidak ada di dalam penelitian ini, sehingga dapat memberi gambaran yang luas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, dan periode waktu agar didapatkan hasil penelitian yang kompherensif.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan sebaiknya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian ini.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan sebaiknya menggunakan produksi lain untuk menghitung nilai tukar dan harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman, Madya Ahdiyat, Lora Ekana Nainggolan, Muhammad Fitri Rahmadana, Ahmad Syafii, Elly Susanti, Supitriyani, Robert Tua Siregar. 2020. *Makro Ekonomi*. ed. Wahyuddin Wahyuddin. Yayasan Kita Menulis.
- achmad husni mubaroq, afifudin afifudin, hariri hariri. 2020. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *jurnal ilmiah riset akuntansi*.
- ahmad mukri aji, syarifah gustiawati mukri. 2020a. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*. Deepublish.
- . 2020b. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upayah Islami Mengatasiinflasi) Edisi Revisi 2020*. Deepublish.
- alhayria alhayria, azaluddin azaluddin, dewi mahmura. 2019. "Prngaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Yang Listing Pada Bei." *entries*: 12.
- Ansori, Muslich. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga Universiry Press.
- C agustina, A ardiansari. 2015. "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *manajemen analysis journal*: 12.
- Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Ilmu Sosial*. kencana.
- Dr. Molli Wahyuni, S.Si., M.Pd. 2020. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25:Bintang Pustaka*. bintang pustaka madani.
- E susanto, E rochaida, Y ulfah. 2018. "Pengaruh Inflasi Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan." *journal.feb.unmul.ac.id*.
- FIRDAUS, M.M. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Fuadi, Fatih. 2021. *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank*. penerbit adab.
- Harsono, Ardella Rezeki, and Saparila Wonokinasih. 2018. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 60(2): 102–10.
- Ila komalasari, Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pprofitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah." *akuntansi*

dewantara.

- irene oktavia, kevin genjar sandy nugraha. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham." *e-proceeding*.
- Ismayani, Ade. *METODOLOGI PENELITIAN*. Syiah Kuala University Press.
- Jesilia, Jesilia, and Sri Purwaningsih. 2020. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Profita* 13(1): 157.
- Juhro, solikin M. 2021. *Ekonomi Moneter Islam*. PT. rajagrafindo persada.
- K, Alief. 2020. *Dasar Investasi Saham Ak Pedia*. ak pedia.
- Lestari, Diyan. 2020. *Manajemen Keuangan Pribadi Cerdas Mengelola Lkeuangan*. Deepublish.
- Musyaffa', Arfidan Sabiq, and Sri Sulasmiyati. 2017. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2011-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(4): 19–24.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro*. yogyakarta: graha ilmu.
- nila firdausi nuzula, ferina nurlaily. 2020. *Dasar Dasar Manajemen Investasi*. universitas brawijaya.
- Nur Kholis, Eka Dewi Sumarmawati, Hestin Mutmainah Mutmainah. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *jurnal analisis bisnis ekonomi*.
- Perlambang, H. 2017. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi." *Media Ekonomi*: 21.
- Pramudyanti, Talitha Ayu. 2021. "Pengaruh Profutabilitas,Ukuran Perusahaan,Likuiditas,Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)." *skripsi, universitas muhammadiyah magelang*.
- PW rahmadewi, Nyonman abundantanti. 2018. "Pengaruh EPS,PER,CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia." *E-jurnal manajemen universitas udayana*.
- Qoyum.abdul. 2020. *Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia*. yogyakarta: elmatara.
- Rachmawati, Y. 2019. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia." *jurnal media akuntansi*: 14.

- Rachmawati, Yuni. 2018. "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia." *Media Akuntansi* 1(1): 69.
- Ratnasari, Diyah, Abdul Wahid Mahsuni, and M. Cholid Mawardi. 2019. "Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *E-JRA Universitas Islam Malang* 08(09): 1–13.
- Siregar, eddy irsan. 2021. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. NEM.
- Suku, Pengaruh et al. 2019. "No Title."
- Suripto. 2015. *Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. yogyakarta: graha ilmu.
- Tannadi, Belvin. 2020. *Ilmu Saham: Pengenalan Saham*. elex media komputindo.
- Yflorensa, I Isnurhadi, F Muthia. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Financial Value Added(FVA) Dan Refined Economic Value Added(REVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Yuliana, Tika. 2020. "Pengaruh Free Cash Flow, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening." *prosiding seminar nasional pakar*.

LAMPIRAN 1 SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	CTTH	Citatah Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7	MYOH	Samindo Resource Tbk
8	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	TINS	PT Timah
10	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

NO	EMITEN	PERIODE	Y	X1	X2	X3	Z
1	ADRO	2016	1040	12440	7,75	0,25	3,7
2	ADRO	2017	515	13795	7,5	0,5	3,41
3	ADRO	2018	1695	13436	4,75	0,75	6,84
4	ADRO	2019	1860	13548	4,25	1,5	9,46
5	ADRO	2020	1215	14481	6	2,5	5,92
6	BSSR	2016	1590	12440	7,75	0,25	2,02
7	BSSR	2017	1110	13795	7,5	0,5	20,23
8	BSSR	2018	1410	13436	4,75	0,75	19,87
9	BSSR	2019	2100	13548	4,25	1,5	52,55
10	BSSR	2020	2340	14481	6	2,5	28,18
11	CTTH	2016	67	12440	7,75	0,25	0,36
12	CTTH	2017	52	13795	7,5	0,5	0,43
13	CTTH	2018	80	13436	4,75	0,75	4,52
14	CTTH	2019	99	13548	4,25	1,5	0,9
15	CTTH	2020	119	14481	6	2,5	0,71
16	ELSA	2016	685	12440	7,75	0,25	12,95
17	ELSA	2017	247	13795	7,5	0,5	11,36
18	ELSA	2018	420	13436	4,75	0,75	9,89
19	ELSA	2019	372	13548	4,25	1,5	6,79
20	ELSA	2020	344	14481	6	2,5	4,88
21	ITMG	2016	15375	12440	7,75	0,25	20,41
22	ITMG	2017	5725	13795	7,5	0,5	7,14
23	ITMG	2018	16875	13436	4,75	0,75	14,41
24	ITMG	2019	20700	13548	4,25	1,5	24,79
25	ITMG	2020	20250	14481	6	2,5	18,16
26	KKGI	2016	1005	12440	7,75	0,25	10,81
27	KKGI	2017	420	13795	7,5	0,5	7,74
28	KKGI	2018	1500	13436	4,75	0,75	13,05
29	KKGI	2019	324	13548	4,25	1,5	17,31
30	KKGI	2020	354	14481	6	2,5	0,57

31	MYOH	2016	458	12440	7,75	0,25	17,57
32	MYOH	2017	525	13795	7,5	0,5	20,41
33	MYOH	2018	630	13436	4,75	0,75	19,21
34	MYOH	2019	700	13548	4,25	1,5	12,04
35	MYOH	2020	1045	14481	6	2,5	20,42
36	PTBA	2016	12500	12440	7,75	0,25	18,14
37	PTBA	2017	4525	13795	7,5	0,5	16,07
38	PTBA	2018	12500	13436	4,75	0,75	14,4
39	PTBA	2019	2460	13548	4,25	1,5	27,15
40	PTBA	2020	4300	14481	6	2,5	20,78
41	TINS	2015	1600	12189	7,5	0,25	6,53
42	TINS	2016	1230	12440	7,75	0,25	8,72
43	TINS	2017	505	13795	7,5	0,5	1,46
44	TINS	2018	1075	13436	4,75	0,75	3,52
45	TINS	2019	775	13548	4,25	1,5	5,64
46	TINS	2020	755	14481	6	2,5	3,51
47	TOBA	2016	920	12440	7,75	0,25	8,12
48	TOBA	2017	675	13795	7,5	0,5	5,36
49	TOBA	2018	1245	13436	4,75	0,75	1,43
50	TOBA	2019	2070	13548	4,25	1,5	8,21
51	TOBA	2020	1620	14481	6	2,5	7,53

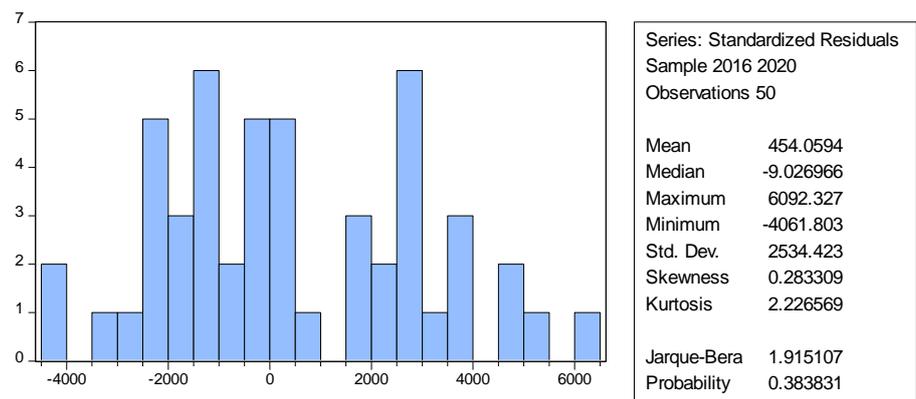
LAMPIRAN 3

OLAHAN DATA EIEWS 10

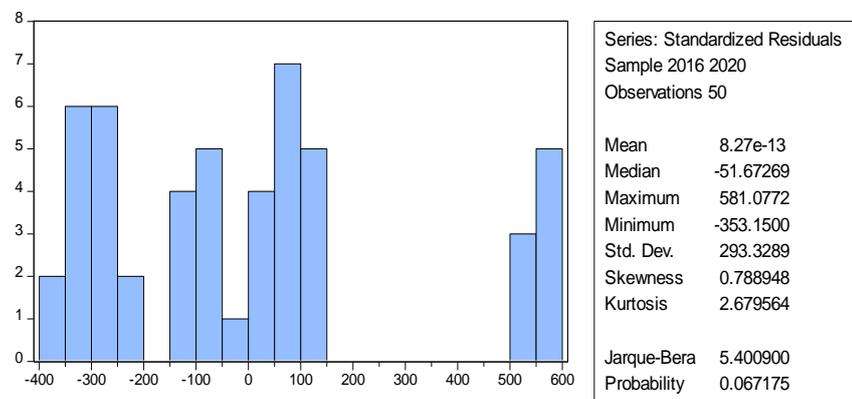
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas model 1



Hasil Uji Normalitas model 2



b. Uji Multikolinearitas

hasil uji Multikolinearitas model 1

	BIRATE	KURS	INFLASI	ROA
BIRATE	1.000000	-0.488886	0.680631	-0.290372
KURS	-0.488886	1.000000	-0.912771	0.161487
INFLASI	0.680631	-0.912771	1.000000	-0.199731
ROA	-0.290372	0.161487	-0.199731	1.000000

hasil uji Multikolinearitas model 2

	BIRATE	INFLASI	ROA
BIRATE	1.000000	0.680631	-0.290372
INFLASI	0.680631	1.000000	-0.199731
ROA	-0.290372	-0.199731	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas model 1

Dependent Variable: REABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/26/22 Time: 13:00
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3309.528	853.6436	-3.876944	0.0004
KURS	2.252007	0.509831	1.211992	0.5322

INFLASI	23.36904	23.05242	1.013735	0.3175
BIRATE	16.98315	19.71706	0.861343	0.3948
ROA	-2.710918	2.134005	-1.270343	0.2121

uji heteroskedastisitas model 2

Dependent Variable: REABS
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/22 Time: 09:19
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1152.413	3110.199	0.370527	0.7127
BIRATE	-460.5902	559.8371	-0.822722	0.4149
INFLASI	614.9245	310.4623	1.980674	0.0536
ROA	217.6358	61.30596	1.549994	0.0769

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.16 Uji parsial *model fixed model 1*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7433.453	34218.06	0.217238	0.8292
INFLASI	521.7132	924.0499	0.564594	0.5759
KURS	-0.504033	2.398302	-0.210162	0.8347
BIRATE	-242.3588	790.3527	-0.306646	0.7609
ROA	153.0467	85.54099	1.789162	0.0820

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

uji parsial *model fixed model 2*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14165.95	279.5260	50.67847	0.0000
INFLASI	-349.9741	26.49283	-13.21014	0.0000
BIRATE	141.1443	48.95651	2.883054	0.0065
ROA	0.160380	5.863612	0.027352	0.9783

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.872337	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.830932	S.D. dependent var	801.6803
S.E. of regression	329.6336	Akaike info criterion	14.65274
Sum squared resid	4020357.	Schwarz criterion	15.14986
Log likelihood	-353.3184	Hannan-Quinn criter.	14.84204
F-statistic	21.06874	Durbin-Watson stat	2.104890
Prob(F-statistic)	0.000000		

R-squared	0.586281	Mean dependent var	3740.700
Adjusted R-squared	0.436882	S.D. dependent var	6408.206
S.E. of regression	4808.793	Akaike info criterion	20.02578
Sum squared resid	8.32E+08	Schwarz criterion	20.56114
Log likelihood	-486.6444	Hannan-Quinn criter.	20.22965
F-statistic	3.924273	Durbin-Watson stat	1.471023
Prob(F-statistic)	0.000567		

Uji f model 1

R-squared	0.586281	Mean dependent var	3740.700
Adjusted R-squared	0.436882	S.D. dependent var	6408.206
S.E. of regression	4808.793	Akaike info criterion	20.02578
Sum squared resid	8.32E+08	Schwarz criterion	20.56114
Log likelihood	-486.6444	Hannan-Quinn criter.	20.22965
F-statistic	3.924273	Durbin-Watson stat	1.471023
Prob(F-statistic)	0.000567		

Tabel 4.19 Uji f model 2

R-squared	0.872337	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.830932	S.D. dependent var	801.6803
S.E. of regression	329.6336	Akaike info criterion	14.65274
Sum squared resid	4020357.	Schwarz criterion	15.14986
Log likelihood	-353.3184	Hannan-Quinn criter.	14.84204
F-statistic	21.06874	Durbin-Watson stat	2.104890
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Determinasi R2

Uji Determinasi Adjusted R2 persamaan 1

R-squared	0.586281	Mean dependent var	3740.700
Adjusted R-squared	0.436882	S.D. dependent var	6408.206
S.E. of regression	4808.793	Akaike info criterion	20.02578
Sum squared resid	8.32E+08	Schwarz criterion	20.56114
Log likelihood	-486.6444	Hannan-Quinn criter.	20.22965
F-statistic	3.924273	Durbin-Watson stat	1.471023
Prob(F-statistic)	0.000567		

adjusted R2 persamaan 2

R-squared	0.872337	Mean dependent var	13274.82
Adjusted R-squared	0.830932	S.D. dependent var	801.6803
S.E. of regression	329.6336	Akaike info criterion	14.65274
Sum squared resid	4020357.	Schwarz criterion	15.14986
Log likelihood	-353.3184	Hannan-Quinn criter.	14.84204
F-statistic	21.06874	Durbin-Watson stat	2.104890
Prob(F-statistic)	0.000000		
